

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Hakikat Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini semakin mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat umum; Namun, sebelum membahas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), terlebih dahulu kita harus mendefinisikan apa itu anak usia dini.<sup>1</sup> Firman Allah SWT pada Surah At-Taghabun ayat 15:

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah pahala yang besar. (Q.S At-Taghabun/64:15)

Manusia harus mengakui bahwa kemajuan dan kebahagiaan anak didasarkan pada kemampuannya untuk mengatasi tantangan. Ini adalah ujian karena harta dan anak dapat menjadi berkah sekaligus kutukan bagi mereka yang tidak mampu mengelola harta dan memberikan pendidikan dengan baik, serta pahala yang signifikan bagi mereka yang berhasil mengelola dan mendidik anak.

Anak-anak dianggap sebagai generasi penerus bangsa, oleh karena itu kehadirannya diperhitungkan untuk pertumbuhan dan perkembangannya, dengan pemikiran bahwa mereka akan mencapai tujuannya dan berguna di rumah, sekolah, masyarakat, dan lingkungan lainnya.<sup>2</sup>

Bayi baru lahir yang berusia di bawah enam tahun. Masa balita merupakan masa yang krusial dalam pembentukan kepribadian dan karakter anak. Anak-anak kecil memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa selama periode ini. Makanan yang memberikan nutrisi yang cukup dan rangsangan yang intens diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan ini.<sup>3</sup>

Tergantung pada tahapan yang dilalui seorang anak, karakter anak usia dini adalah kepribadian yang berbeda dengan pola pertumbuhan dan

---

<sup>1</sup>Syifaузakia, Bambang Ariyano dan Yenni Aslina, 2021, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Malang: Literasi Nusantara, h.1

<sup>2</sup>Maisarah, 2018, *Matematika dan Sains Anak Usia Dini*, Medan: Akasha Sakti, h.9.

<sup>3</sup>Khadijah, 2016, *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h.3.

perkembangan di banyak elemen fisik, mental, sosial-emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi khusus.<sup>4</sup>

Menurut Brenner dan Kallow, esensi masa bayi, terutama taman kanak-kanak, adalah esensi dari apa yang dikutip Eliel:

1. Anak itu unik.
2. Anak-anak mengekspresikan perilaku mereka secara relatif spontan.
3. Anak aktif dan penuh energi.
4. Anak itu tak terlepas dari ego
5. Anak memiliki keingintahuan yg tinggi.<sup>5</sup>

Setiap anak adalah individu yang berbeda karena mereka semua memiliki berbagai sifat. Akibatnya, tidak setiap anak harus diperlakukan sama. Orang dewasa, di sisi lain harus memperhatikan karakteristik khas setiap anak. Anak-anak didefinisikan sebagai orang yang baru mulai belajar tentang dunia, yang belum memahami proses, etiket, norma, etika, moral, dan bagian lain dari kehidupan, dan yang sedang belajar berkomunikasi dan memahami orang lain. dan sekali lagi anak-anak harus dimotivasi untuk belajar tentang dunia di sekitar mereka.<sup>6</sup>

Dari sudut pandang tersebut di atas Dapat dikatakan bahwa anak usia 0 sampai 6 tahun tumbuh dan berkembang cukup cepat. Karena setiap anak adalah individu dengan ciri-ciri yang berbeda, penting untuk memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya agar dapat berkembang secara optimal.

Mengingat hal di atas, maka pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat sampai mereka mencapai usia enam tahun, setiap anak adalah individu yang unik dengan karakteristik tertentu, dan pertumbuhan harus dianggap baik.

---

<sup>4</sup>Alfitriani Siregar, 2018, *Metode Pengajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini*, Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, h.7.

<sup>5</sup>Eliyyil Akbar, 2020, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, h.1-2.

<sup>6</sup>Khadijah dan Nurul Amelia, 2020, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, h.110.

## B. Kesulitan Belajar Anak Usia Dini

Belajar merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Untuk melestarikan kehidupan dan memperbaiki kondisi sosial dan politik.<sup>7</sup> Kemampuan orang untuk belajar atau mungkin belajar ada sejak lahir di dunia, yang diberkahi dengan pendengaran, penglihatan, dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur. (Q.S An-Nahl/ 16:78)

Tidak ada pendidikan tanpa belajar karena itu adalah komponen yang paling penting dari semua kegiatan pendidikan. Belajar memiliki batasan dan pengalaman yang mencakup perubahan dan kemampuan untuk berubah. Seseorang dibebaskan dari ketidaktahuan berkat kekuatan untuk beradaptasi.<sup>8</sup>

Belajar adalah suatu proses di mana seorang anak muda berpindah dari satu keadaan ke keadaan lain sambil juga mengatur, menyatukan, dan mengatur situasi. Usaha untuk mencapai keadaan yang diinginkan siswa harus melalui cara yang berbeda, melalui kondisi yang berbeda dan mengikuti prinsip-prinsip tertentu yang menjadi kaidah belajar. Namun perlu diingat bahwa banyak faktor yang dapat menjadi penghambat antara kondisi awal dengan kondisi target, baik oleh siswa maupun dari luar.

Tantangan siswa dalam psikologi pendidikan ini disebut sebagai gangguan atau masalah belajar. Ketidakmampuan belajar dapat diakibatkan oleh fakta bahwa siswa berjuang jika mereka tidak memenuhi standar kinerja yang

<sup>7</sup>Khadijah, 2013, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung, Cita Pustaka, h.18.

<sup>8</sup> Idris Siregar, 2020, *Tafsir Ayat-Ayat Tarbiah*, Yogyakarta: Trussmedia Grafika, h.172

ditentukan dalam tujuan pendidikan atau tahap perkembangan mereka untuk hasil belajar tertentu.<sup>9</sup>

Siswa yang mengalami inflamasi dalam pembelajarannya mungkin mengalami kesulitan untuk berpartisipasi di dalamnya dan mendapatkan hasil yang optimal. Kondisi yang dikenal sebagai ketidakmampuan belajar mencegah belajar atau paling tidak menyebabkan kegagalan. Siswa mengklaim bahwa kinerja akademik mereka berbeda dari apa yang diharapkan dari mereka.<sup>10</sup>

Suatu kondisi yang membatasi kemampuan seseorang untuk belajar dikenal sebagai ketidakmampuan belajar. Dengan hambatan tersebut, seseorang dapat gagal memperoleh atau berhasil mencapai suatu tujuan belajar. Tingkat di mana ketidakmampuan belajar seseorang mengganggu tujuan belajar, sebagaimana didefinisikan di atas, merupakan salah satu elemen yang dapat menghasilkan ketidakmampuan belajar seseorang.<sup>11</sup>

Ketidakmampuan belajar tidak semata-mata diakibatkan oleh anak, karena lingkungan tempat tinggal anak juga berperan penting dalam keberhasilan atau kegagalan seseorang.<sup>12</sup> Kesulitan belajar pertama kali dikemukakan oleh *The United States Office of Education* pada tahun 1977, yakni menampakkan diri dalam bentuk kesulitan:

1. Kesulitan mendengarkan.
2. Kesulitan belajar berfikir.
3. Kesulitan membaca.
4. Kesulitan menulis.
5. Kesulitan mengeja.

---

<sup>9</sup>Mardianto, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h.197-198.

<sup>10</sup>Myrna Apriany Lestari, 2020, *Bimbingan Konseling di SD (Mendampingi Siswa Meraih Mimpi)*, Yogyakarta: Deepublish, h.40.

<sup>11</sup>Thursan Hakim, 2000, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Niaga Swadaya, h.22.

<sup>12</sup>Gunarsa, Singgih D, 2008, *Psikologi Prkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia, H.126

## 6. Kesulitan menghitung.<sup>13</sup>

Ketidakkampuan belajar lebih dari sekedar diagnosis, mereka adalah jenis penyakit yang berbeda dengan gejala, penyebab, pengobatan dan perkembangan yang berbeda. Tidak semua problem belajar merupakan suatu kesulitan belajar.

Beberapa anak mengembangkan keterampilan tertentu lebih lambat dari anak lain pada usia yang sama, atau sebaliknya, tetapi masih dalam batas yang wajar. Pedoman yang diambil dari *Diagnostic & Statistical Manual of Mental Disorders IV (DSMIV)* digunakan untuk menentukan apakah seorang anak memiliki ketidakmampuan belajar tertentu. Ada 2 kelompok utama ketidakmampuan belajar, yakni:

### a. Gangguan Perkembangan Bicara dan Bahasa

Indikator awal kesulitan belajar anak termasuk masalah bicara dan sering gagap. Tunarungu anak memanifestasikan dirinya sebagai kesulitan komunikasi, baik lisan (berbicara) maupun nonverbal. Pada umumnya, seorang anak berusia dua tahun akan mengalami perkembangan bahasa jika ia tidak mampu mengucapkan kalimat-kalimat yang bermakna dan berharga. Anak-anak dengan masalah bicara dan bahasa mungkin mengalami kesulitan menghasilkan suara atau konsep tertentu, serta menggunakan komunikasi lisan dan nonverbal, namun mereka memahami bahasa dengan baik. Penurunan pemahaman bahasa mulut yg diungkapkan sang orang lain, meskipun keterampilan mendengarkan yg baik. Anak-anak hanya sanggup meniru istilah-istilah tanpa tahu artinya.

### b. Gangguan Kemampuan Akademik (*Academic Skills Disorders*)

Terdapat 4 jenis gangguan kemampuan akademik yang sering dikeluhkan oleh orang tua, yakni:

#### 1. Gangguan membaca

---

<sup>13</sup>Myrna Apriany Lestari, 2020, *Bimbingan Konseling di SD (Mendampingi Siswa Meraih Mimpi)*, Yogyakarta: Deepublish, h.41-42.

2. Disleksia
3. Gangguan Menulis Ekspresif
4. Gangguan Berhitung (Diskalkulia).<sup>14</sup>

Anak-anak dengan ketidakmampuan belajar tidak berbeda dengan anak-anak dengan berbagai keterampilan. Ada dua jenis pembelajaran: formal dan informal:

- a. Gangguan persepsi, kesulitan menerima informasi, kesulitan mengatur informasi yang diterima dengan cara yang dapat diterima, bahkan kesulitan mengkomunikasikan informasi yang diterima atau didengar, semuanya berdampak pada masalah bahasa dan komunikasi seperti kesulitan berbicara, kesulitan membentuk, bersosialisasi, dan memecahkan masalah, seperti cacat. Objek dapat diklasifikasikan, dan pengalaman baru dapat dijelaskan.
- b. Gangguan belajar akademik, yang dimanifestasikan oleh ketidakmampuan untuk mencapai keberhasilan akademik.<sup>15</sup>

Genetika adalah elemen lain, karena setiap orang tua mewariskan struktur biologis yang sebanding dengan anak-anak mereka. Jika kedua orang tua memiliki penyakit yang sama, kemungkinan besar keturunannya akan memiliki kemungkinan yang sama.<sup>16</sup>

Banyak alasan yang dapat menyebabkan kesulitan menulis dan pengalaman belajar anak, termasuk kelainan mobilitas, gangguan mental, gangguan penglihatan, dan gangguan otak. Kemampuan menulis dapat terganggu oleh disfungsi motorik halus. Misalnya, seorang anak yang memahami suatu istilah mungkin tidak dapat menulisnya secara efektif atau mengikuti guru.

---

<sup>14</sup>Muazir Habibi, 2018, *Analisis Kebutuhan Nanak Usia Dini (Buku Ajar SI PAUD)*, Yogyakarta: Deepublish, h.65-68.

<sup>15</sup>Sima Mulyadi dan Anita Kresnawaty, 2020, *Manajemen Pendidikan Inklusi Pada Anak Usia Dini*, Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, h.51-52.

<sup>16</sup>Rafael Lisinus dan Pastiria Sembiring, 2020, *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling)*, Medan: Yayasan Kita Menulis, h.162-163

Namun, masalah menulis juga bisa disebabkan oleh rendahnya motivasi orang tua atau guru, serta kemauan anak untuk belajar.<sup>17</sup>

Perilaku anak yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis

a. Anak dengan kesulitan membaca (*disleksia*)

1. Masalah menentukan bentuk,
2. Kemampuan memahami isi bacaan rendah,
3. Selalu salah baca

b. Anak dengan masalah menulis (*disgrafia*)

1. Penyalinan teks sangat lambat
2. Huruf b sering salah eja di p, p di q, v di u, 2 di 5, 6 di 9 dan seterusnya.
3. Hasil tulisan jelek dan tidak terbaca,
4. sulit untuk menulis langsung di atas kertas bersih,
5. Penulisan huruf mundur (p ditulis q atau b).<sup>18</sup>

Selain itu, faktor pendukung anak yang sulit berprestasi, seperti tidak konsentrasi pada pelajaran yang tersedia, kurangnya pelatihan dalam menjawab atau menyelesaikan soal, tidak mengulang dan menghafal bahan ajar, terlalu banyak kegiatan selain mengajar, tidak ada. memahami pernyataan. atau gambaran yang diberikan oleh guru sekolah kurang hati-hati dalam menerima apa yang dijelaskan secara klasikal, kurang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, sehingga mengganggu pembelajaran, dan kurang dapat waktu belajar dan membagi waktu.<sup>19</sup>

Perkembangan sebagai indikasi kemampuan membaca awal pada anak usia 5-6 tahun (kelompok B) adalah sebagai berikut: a) mengenal bunyi pertama nama benda; b) mengacu pada satu set gambar yang memiliki suara yang sama

<sup>17</sup>Ana Widyastuti, 2017, *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis*, Jakarta: Gramedia, h.167

<sup>18</sup>Laili S. Cahya, 2013, *Adakah ABK di Kelasku. Bagaimana Guru Mengenal ABK di Sekolah*, Yogyakarta: Familia, h.23-24

<sup>19</sup>Maryam B. Gainau, 2021, *Psikologi Anak*, Yogyakarta: Kanisius, h.128-129

dengan inisial; d) memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf; dan e) membaca nama sendiri.<sup>20</sup>

Menurut tingkatannya, anak usia 5-6 tahun dapat menyebutkan lambang bunyi dan konsonan yang sama, kembali ke kata, menghubungkan gambar atau objek dengan kata, menghubungkan hanya dengan menulis simbol yang sudah dikenal, dan kata dengan suku kata awal. Kinerja di atas terdaftar. Dalam prinsip sederhana, menyelesaikan pernyataan yang Anda dengar dan membaca visual adalah hal yang sama.<sup>21</sup>

Surat Perintah Menteri Pendidikan & Kebudayaan Berkas no. 146 Tahun 2014, keterampilan dasar bahasa anak buat memperagakan keterampilan membaca & menulis awal pada banyak sekali bentuk karya, anak usia 5 sampai 6 tahun bisa berfoto menggunakan beberapa alfabet atau istilah pada bentuk coretan/naskah & menulis alfabet menggunakan nama sendiri.<sup>22</sup>

- Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca

Kesulitan belajar (*disleksia*) dapat diatasi dengan beberapa cara:

- a. Strategi untuk meningkatkan pengenalan kata dan pemahaman bacaan.

Strategi ini dilakukan dengan memperkenalkan kata-kata kepada anak-anak sehingga anak-anak menghafal kata dan suara melalui kumpulan huruf yang menyusunnya. Strategi untuk meningkatkan pengenalan kata dan bacaan yang baik dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, seperti fonem (huruf/ejaan), pembaca dasar (pembacaan awal/dasar), distar, dan membaca ulang.

- b. Program Membaca Khusus Kelas Perbaikan

Program ini ditujukan untuk membantu anak-anak yang mengalami kesulitan belajar membaca. Program Bantuan Membaca dirancang untuk siswa dengan kesulitan membaca parah yang membutuhkan

---

<sup>20</sup>Ari Musodah, 2014, Skripsi: *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B2 Ra Ma'arif Nu Karang Tengah Kertanegara Purbalingga*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, h.19

<sup>21</sup>Wardah Inspiring Teachers, 2021, *Buku Inovasi Belajar Saat Pandemi*, Cerita Guru Belajar- Media Merdeka Belajar, h.18

<sup>22</sup> *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 146 Tahun 2014*, h.16-17.



program khusus atau perbaikan untuk mengatasi kesulitan membaca secara efektif. Pelajaran khusus, seperti kuliah remedial, dapat diberikan dalam berbagai cara, termasuk teknik *Fernald*, metode *Gillingham* dan *Stillman*, metode *Hagge*, *Kirk* dan *Kirk*, dan Kesan *Neurologis*.

c. Peningkatan Kemampuan Memahami konteks Redaksi

Kesulitan membaca juga dapat diatasi dengan meningkatkan kemampuan anak dalam memahami isi bacaan. Strategi yang meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan sebagai pemahaman bacaan. Membaca dongeng atau buku cerita, metode berpikir, strategi linguistik, dan menerapkan taktik atau prosedur hanyalah beberapa dari strategi yang tersedia KWL (*Know, What, Learn*).<sup>23</sup>

• Mengatasi Kesulitan Belajar Menulis

Ada berbagai hal yang dapat dilakukan orang tua dan guru untuk membantu anaknya mengatasi kesulitan belajar, antara lain:

a. Memahami Keadaan Anak Sebagai Pelajar

Anda harus menyadari tantangan dan batasan yang dihadapi anak muda. Tidak adil membandingkannya dengan anak-anak lain. Anda dan anak Anda mungkin menjadi kesal dan gelisah sebagai akibat dari sikap ini. Berikan tugas tertulis yang singkat dan mendasar jika memungkinkan.

b. Presentasi *Hard Copy*

Biarkan anak anda belajar bagaimana menggunakan komputer atau mesin tik untuk mengekspresikan dirinya. Ajari dia bagaimana memecahkan masalah dengan alat. Menggunakan komputer, di sisi lain, memungkinkan Anda untuk melihat kesalahan anda.

c. Membangun Kepercayaan

---

<sup>23</sup>Septy Nurfadhilla, 2021, *Pendidikan Inklusi Pedoman Bagi Penyelenggaraan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Sukabumi: CV Jejak, h.166-168

Pujilah anak Anda untuk setiap usaha yang dia lakukan. Dia akan merasa rendah diri dan frustrasi jika Anda menggonggonya. Anda akan berharap dia bersabar, dan Anda harus bersabar dengan diri sendiri dan pekerjaan yang Anda lakukan.<sup>24</sup>

### C. Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19

Sejak awal tahun 2020, wabah virus corona (COVID19) yang telah menjangkiti hampir setiap negara di dunia telah mengguncang dunia ini. Gara-gara virus tersebut, Pada Januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan darurat kesehatan global.. Banyak yang lain percaya Covid19 adalah peringatan bagi umat manusia, mendesak semua orang untuk kembali ke keamanan ciptaan Tuhan. Salah satu negara yang terkena dampak wabah COVID-19 adalah Indonesia. Penyakit virus corona 2019 (COVID19) adalah infeksi corona virus 2 yang menyebabkan penyakit pernapasan akut. (SARS-CoV-2).<sup>25</sup>

Proses belajar mengajar di PAUD biasanya dilakukan di sekolah, di mana anak dapat berinteraksi dengan guru dan teman, di mana guru dapat langsung mendorong siswa, dan di mana guru dapat secara langsung membina perkembangan anak. Namun, banyak hal telah berubah sejak wabah Covid-19. Itu. Pembelajaran jarak jauh telah mengubah cara mahasiswa dan dosen berkomunikasi, dan mereka sekarang hanya berinteraksi secara online. Rencana pengelolaan pembelajaran instruktur pandemi COVID-19 sangat mirip dengan rencana pengelolaan pembelajaran standar.<sup>26</sup>

Di masa pandemi, pembelajaran harus tetap dilakukan agar barang dan alat fisik pada akhirnya dapat diubah menjadi bentuk digital. Setiap orang tidak lagi diharuskan mengikuti kursus, mengadakan seminar atau lokakarya yang

---

<sup>24</sup> Ana Widyastuti, 2017, *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis*, Jakarta: Gramedia, h.171-172

<sup>25</sup> Matdio Siahian, 2020, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, Jurnal Kajian Ilmiah (JKI), NO. 1, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya: Jl. Raya Perjuangan, Marga Mulya, Bekasi Utara, Jawa Barat, h.1.

<sup>26</sup> Ika Rifngatin, 2020, Skripsi: *Manajemen Pembelajaran Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19 di RA Ummah 8 Bener Klaten*, Surakarta: UMS, h. 3.

berhubungan dengan pendidikan, atau bertatap muka. Teknologi telah maju ke titik di mana setiap orang sekarang dapat menggunakan konferensi video untuk bertemu satu sama lain pada waktu yang sama di lokasi yang terpisah, memungkinkan untuk kontak dua arah.

Sejak dini, pembelajaran jarak jauh digunakan untuk meningkatkan komunikasi antara orang tua dan instruktur dalam pembuatan mainan anak. Orang tua berperan sebagai pembantu dalam perencanaan dan penyelenggaraan kegiatan pendidikan yang difasilitasi guru bersama anak di rumah. Orang tua adalah pendidik yang mendorong anak untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan yang disarankan guru, selain menyiapkan kondisi yang diperlukan. Sangat penting untuk membangun komunikasi dua arah antara pendidik dan orang tua untuk menjamin keberhasilan pendidikan prasekolah online. Komunikasi dan keterlibatan aktif menjadi kunci efektivitas e-learning PAUD dalam menghentikan wabah Covid-19.

Di masa wabah ini, pendidikan anak usia dini diberikan melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui internet, perangkat seluler, atau media portabel melalui berbagai platform media sosial, web, dan platform pembelajaran online.<sup>27</sup>

Di tengah wabah Covid-19, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengimbau para guru PAUD untuk tidak memberikan tugas terpisah kepada siswanya. Anak-anak bebas bermain di rumah di bawah pengawasan dan bimbingan orang tua mereka. Dalam konferensi video pada Selasa, 31 Maret 2020, Plt. Abdoellah, Direktur Departemen Guru dan Pendidikan Anak Usia Dini (GTK), akan membahas hal ini. Distrik sekolah setempat harus mengambil inisiatif untuk mendukung guru dan orang tua. Ambil tindakan baru, usulkan

---

<sup>27</sup>Sri Anita, 2020, Skripsi: *Penerapan Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Virus Covid-19 di Kelompok A BA Aisyiyah Timbang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, h.25-27.

solusi untuk kesulitan yang muncul, dan selidiki cara yang lebih baik untuk menyampaikan pendidikan di masa epidemi ini.<sup>28</sup>

Orang tua diharapkan memiliki peran penting dalam pembelajaran anaknya di rumah. Orang tua diharapkan untuk menemani anaknya ke sekolah atau ikut serta dalam kegiatan belajar. Guru yang umumnya mengajar di sekolah dibantu dalam tanggung jawab mereka untuk mengawasi, membimbing, dan mengajar siswa. Sebagai alternatif, beri tahu supervisor tentang kemajuan mereka dan hambatan belajar apa pun sehingga solusi dapat dikembangkan.

Saat menghadapi wabah Covid-19, orang tua harus diberi tahu tentang prosedur kesehatan yang disarankan pemerintah. Anak-anak harus diajarkan hal-hal ini untuk menjaga kesehatan mereka. Karena hal itu lazim terjadi sepanjang masa kanak-kanak. Kenyamanan dan kesenangan belajar adalah dua hal terpenting yang harus diberikan kepada anak. Hal ini dilakukan agar anak-anak tetap tertarik untuk belajar dan mendorong mereka untuk melakukannya.

#### **D. Penelitian Yang Relevan**

1. Berdasarkan survei Muhammad Azis dan Nadia Safira Watiadira. 2020. Judulnya adalah Analisis Masalah Literasi Anak Usia Dini di Kelompok *Fun Islamic School*. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa kebanyakan anak sulit untuk menulis. Hal ini disebabkan guru kurang memperhatikan siswanya, sehingga siswanya mengalami kesulitan menulis karena kurangnya petunjuk menulis. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan tulisan siswa agar anak dapat menulis. Banyak anak-anak di *playgroup Fun Islamic School* mengalami kesulitan membaca dan menulis ketika mereka pertama kali mulai. Anak-anak suka membaca huruf terbalik atau terbalik saat mereka membaca; Misalnya, jika seorang guru menyuruh muridnya untuk membaca huruf D terlebih dahulu, kemudian huruf B,

---

<sup>28</sup>Cipta Pramana, 2020, *Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19*, Jurnal Dunia Anak Usia Dini, Volume 2 Nomor 2, Fakultas Kedokteran Tarumanagara Jakarta, h.121.

guru dapat mengulang pelajaran secara berkala. Anak muda ini kadang-kadang hanya membaca surat yang ditugaskan guru, tetapi dia juga kadang-kadang lupa. Anak-anak juga sering membuat huruf di otak mereka. Sebagai contoh, seorang guru yang masih menulis surat kepada siswanya dengan huruf D menunjukkan bahwa konsistensi penulisan surat siswa tersebut masih kurang. Dengan mengulangi frasa dan aspek lain dari pelajaran yang coba dicakup oleh instruktur di kelas, terkadang anak-anak mengalami kesulitan memahami apa yang dikatakan guru. Berdasarkan hasil penelitian Sri Marwati yang dilakukan pada tahun 2017. Kesulitan Belajar pada Anak Usia 5 sd 6 tahun di TK LAB Muhammadiyah Kota Pontianak Sehingga dapat diketahui permasalahan belajar pada anak TK-Lab usia 5 hingga 6 tahun. Adapun model Muhammadiyah kota Pontianak adalah: 1. Anak usia 5 sampai 6 tahun memiliki kesulitan membaca yang berbeda. Artinya, bunyi huruf, urutan huruf setelah kata, dan gambar mengenal angka dan huruf kapital. Huruf kecil dalam proses belajar membaca. Anak sulit membaca di kelas dan mempengaruhi aktivitas belajar di kelas. 2. Pembelajaran menulis pada anak usia 5 sampai 6 tahun mengalami kendala, seperti menyusun huruf-huruf kata dan menghubungkan kata menjadi kata. menulis. Ini adalah kata-kata yang buruk. 3. Kesulitan berhitung anak usia 5 sampai 6 tahun tidak mungkin menghubungkan angka pada gambar, mereka mengalami kesulitan dalam proses berhitung di kelas, yang mempengaruhi pembelajaran kegiatan kelas seperti pengetahuan angka dan masalah bilangan yang kurang lebih sama.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriyani Lestari Kudadiri. Permasalahan pembelajaran PAI pada pendidikan agama Islam, Menurut temuan, kesulitan belajar PAI di TK Mashitoh Kentangen dan RA Hidayatul Quran dapat dilihat dari tiga sudut, yaitu dari sudut pandang siswa. , serta masalah peralatan dan infrastruktur. Solusi alternatif untuk masalah ini adalah model kedalaman material PAI yang diturunkan dari delapan jenis kulit yang ditemukan oleh Robert M. Gagne, yaitu pembelajaran sinyal

(*learning*), pembelajaran stimulus-respon (respon terhadap stimulus pembelajaran), pembelajaran berantai (*string* atau seri), asosiasi verbal (*verbal asosiasi*), pembelajaran diskriminatif (belajar membedakan), pembelajaran konseptual (*learning concept*), aturan belajar (*learning rules*) dan pemecahan masalah (*problem solving*).

Kita dapat menyimpulkan dari uraian sebelumnya bahwa semua anak memiliki kesulitan belajar yang berbeda-beda, dengan beberapa mengalami kesulitan membaca dan menulis. Pendidikan seorang anak tidak menjamin bahwa ia tidak memiliki masalah belajar. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat kesulitan belajar dan membaca yang dihadapi oleh anak-anak berusia 5-6 tahun selama masa pandemi saat ini.

